

ABSTRAK

Gufron Sultonu. Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun menurun. Kata “adat” disini *lazim* dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja¹

Menurut Hasan Hanafi, tradisi (*turats*) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian bagi Hanafi *turats* tidak hanya merupakan persoalan peninggalan saja tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman sekarang dalam berbagai tingkatannya.²

Penulis juga disini menganalisis dari pendapat para ahli dengan memberikan pendapat bahwa adat adalah sebuah gagasan yang didalamnya mengandung nilai-nilai (kebudayan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat diatur lazimnya diatur di suatu daerah). dan tradisi ialah sebuah hal sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Maka dari itu penulis disini mencoba memberikan sebuah karya tulis yang berjudul:

¹ Ensiklopedi Islam, jilid 1. (cet.3. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999) hal: 21.

² Moh. Nur Hakim. “Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme” Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) hal 29.

**“Model Keberlangsungan Ragam Tradisi Di Lingkungan Kampung Adat
Cireundeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi
Jawa Barat (1964-2017)”**

Kampung Cireundeu merupakan Desa adat yang terletak di kelurahan leuwigajah, kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, Kampung ini terkenal akan tradisinya yang masih dijaga sampai sekarang. Selain tradisinya kampung ini juga terkenal akan wilayah sebagai ketahanan pangan karena masyarakat kampung adat cireundeu terkenal akan Rasi (beras singkong) yang terbuat dari singkong dan sebagian masyarakatnya menjaga tradisi tersebut hingga kini. Dan kampung adat cireundeu adalah kampung adat di Indonesia yang masih menjaga tradisi dan adat istiadat leluhurnya. Perkembangan zaman dan teknologi tidak membuat kampung adat Cireundeu kehilangan identitasnya. ada beberapa tradisi yang terus dijaga seperti 1 syuro atau (1 Muharam dalam kalender Islam), pendidikan tradisi dari mulai dini dengan menanamkan nilai-nilai kebudayaan adat istiadat, alat musik tradisional Sunda, kearifan budaya lokal ini agar tidak hilang ataupun berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana Sejarah Kampung Adat Cireundeu. *Kedua*, Bagaimana model pewarisan tradisi pada masyarakat Cireundeu. *Ketiga*, makanan pokoknya. Hal ini terbukti Pada tahun 1964 Kampung Cireundeu ini diberikan penghargaan oleh Pemerintah melalui Wedana Cimahi. *Keempat*, bagaimana kehidupan masyarakat Kampung Adat Cireundeu (1964-2017).

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa sejarah

berdasarkan data dan fakta yang ditinggalkan. Metode penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa kampung Cireundeu merupakan kampung adat yang menjaga tradisinya sampai sekarang salah satunya mempertahankan tradisi 1 Sura atau yang lebih dikenal 1 Muharam.

Kampung Adat Cireundeu terkenal dengan masyarakatnya tidak memakan Nasi sebagai makanan pokoknya melainkan Rasi (beras singkong) sebagai pemerintah untuk yang pertama kali ialah penghargaan “Pahlawan Pangan” Hanya saja karena keterbatasan informasi di Negara kita, Kampung Cireundeu yang sejak tahun 1968 mulai mengkonsumsi nasi singkong sebagai makanan pokok baru mulai dikenal masyarakat tahun 2006. Adapun upacara-upacara yang ada di kampung adat Cireundeu yaitu upacara pernikahan, upacara cukur rambut dan upacara kematian. Dalam melakukan upacara kematian bagi masyarakat Cireundeu, disini ditekankan bahwa atura-aturan dari nenek moyang mereka harus tetap di pakai dari cara memandikannya sampai menguburkannya.

Kepercayaan masyarakat Cireundeu masih menganut ajaran animisme yaitu ajaran yang berasal dari nenek moyang mereka atau leluhur mereka yang disebut agama buhun atau sunda wiwitan. Dalam hal ini mereka tetap sama dengan agama islam yaitu menyembah allah tapi berbeda cara peribadatannya.